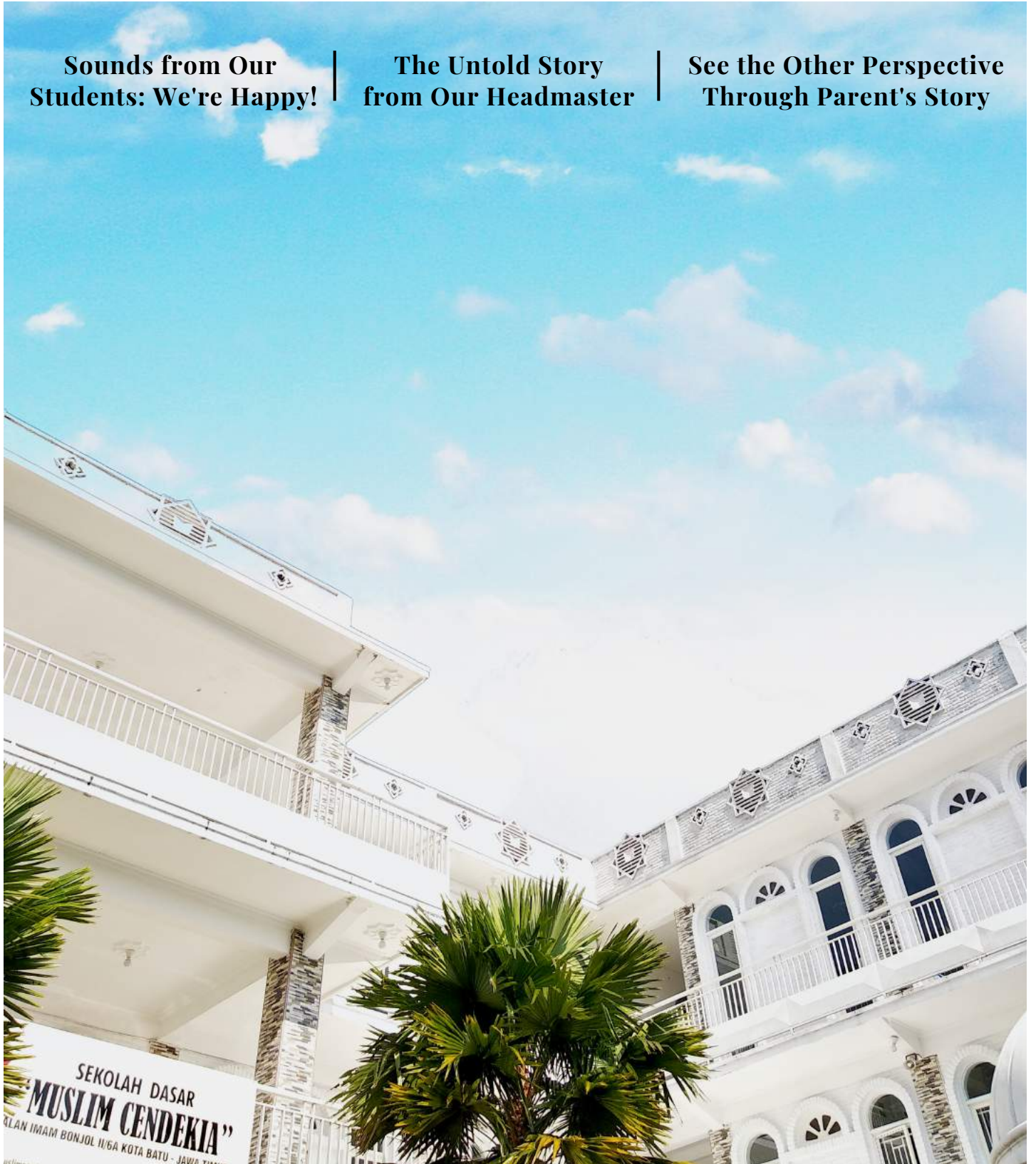


THE MUSLIM CENDEKIA JOURNEY

**Sounds from Our
Students: We're Happy!**

**The Untold Story
from Our Headmaster**

**See the Other Perspective
Through Parent's Story**



BE TRUE. BE FREE.

BE HAPPY



**WE PLAY,
WE LEARN,
WE GROW.**

AT MUSLIM CENDEKIA



DARI EDITOR



Suatu hari nanti, ketika anak-anak ini sudah lulus, mereka akan terkenang bagaimana serunya menjalani kehidupan yang polos nan lugu saat di sekolah. Pada edisi kali ini, kami menyajikan banyak cerita dari berbagai sudut pandang. Tidak hanya anak-anak, tapi juga orang tua dan guru.

Kami betul-betul berharap segala cerita ini mampu lebih membuka wawasan, lebih menggugah rasa memiliki kita akan hal yang besar, bahwa Muslim Cendekia hadir lebih dari sekadar sekolah. Kami berharap karya ini tak hanya dianggap sebagai narasi indah, tapi juga mampu dimaknai dari sudut pandang yang lebih dalam: bahwa kita semua sampai di titik ini karena tak pernah menyerah.

Selamat membaca, selamat kembali menemukan makna.

CONTENTS



PAGE 7

THE UNTOLD STORY FROM OUR HEADMASTER: BEHIND THE SCENE

Banyak yang menganggap Muslim Cendekia layakna proyek Roro Jongrang: semalam jadi. Simak cerita di balik layar tentang panjangnya perjalanan ini.

PAGE 11

WHAT DO THEY SAY ABOUT US? MEET THE PARENT'S STORY

Kisah para orang tua selama menjadi bagian dari keluarga SD Muslim Cendekia. Mari mendengar cerita dari perspektif yang berbeda.

PAGE 25

"WE ARE PROUD TO INSPIRE THEM." -OUR TEACHERS SAID

Intip sudut pandang yang baru dari "kacamata" seorang guru. Antara mengejar *passion* dan cita-cita, kini telah tercapai dengan mulia.

PAGE 32

HONEST STORY FROM OUR STUDENTS: WE'RE HAPPY!

Bagaimana rasanya menjadi siswa di SD Muslim Cendekia? Anak-anak akan bercerita dengan gaya bahasa apa adanya, seratus persen khas mereka.

GALLERY OF HAPPINESS



Cendekia Muda Pembela Bangsa dan Penerus Keutamaan Agama

Oleh: Ibu Dr. Eny Rachyuningsih, M.Si
(Kepala Dinas Pendidikan Kota Batu)

Assalamu'alaikum warokhmatullah wabarokatuh.

Allah Maha Teliti, perhatian-Nya kepada kita umat manusia yang diciptakan-Nya dari segumpal darah lalu ditumbuhkan dengan perintah "Bacalah". Perkenankan satu sifat Allah **Maha Teliti** ini saya kutip untuk menggambarkan kesan pertama pendidikan yang kami tangkap ketika berkunjung ke Sekolah Dasar Muslim Cendekia di Batu.

Kehadiran yang secara sengaja kami (saya dan suami) lakukan bukan sebagai Kepala Dinas Pendidikan kota Batu, tetapi sebagai orang tua murid dari anak kami, Ken Inu Kertapati, yang mendaftar sebagai calon peserta didik baru. Kami mampu membaca budaya ketelitian sekolah dari kebijakan kepala sekolah SD Muslim Cendekia, yang meneliti kesungguhan niat kami untuk mempercayakan pendidikan anak kami, melalui proses "seleksi" yang **tidak saja dilakukan kepada calon siswa tetapi juga kepada orang tua calon siswa.**

Dalam pertemuan pertama ini, kami telah menangkap strategi pendidikan yang diterapkan sejak dini berbasis pada pelibatan guru/sekolah, orang tua dan siswa. Strategi tiga kesatuan ini menjadi kunci ketelitian strategi Pendidikan SD Muslim Cendekia. Sebab kewajiban Pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua dan sekolah secara bersamaan. Pendidikan di sekolah adalah kelanjutan dan penyempurna pendidikan di rumah, demikian juga pendidikan di rumah adalah pelembagaan dan penghayatan dari pendidikan di sekolah. Di sinilah letak kekuatan konsep pendidikan SD Muslim Cendekia sehingga tepatlah janji yang disampaikan sekolah.

In Muslim Cendekia, we don't teach. We educate.

Tidak terasa sudah 1 tahun lebih putra kebanggaan kami bertumbuh bersama SD Muslim Cendekia. Tidak dalam kata, tidak dalam janji-janji hampa, kami telah diberikan bukti yang sesungguhnya bahwa SD Muslim Cendekia telah memberikan yang terbaik kepada siswa-siswanya. Saya begitu merasakan andil SD Muslim Cendekia pada pertumbuhan putra kami begitu luar biasa. Banyak hal baik yang tertanam begitu dalam, terpatri, dan tidak sengaja teraplikasi begitu saja pada kehidupannya sehari-hari.

Terima kasih banyak, SD Muslim Cendekia. Saya begitu tidak sabar menantikan semakin banyak harapan-harapan kecil akan lahir dan bertumbuh dari sekolah ini. Semoga, SD Muslim Cendekia terus menguatkan konsep dasar pendidikannya untuk seiya dan sekata

Bersama orang tua siswa membentuk CENDEKIA MUDA PEMBELA BANGSA DAN PENERUS KEUTAMAAN AGAMA. Selamat milad SD Muslim Cendekia terus berkarya terus semangat dan semakin teliti mendidik calon pemimpin bangsa di masa depan.

Wassalamu'alaikum warokhmatullah wabarokatuh.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Batu,
Dr. Eny Rachyuningsih, M.Si

The Untold Story of Muslim Cendekia

Oleh: Ibu Bilqis Firyal Nabilah, M.Pd
(Kepala SD Muslim Cendekia)

Bapak dan Ibu,

Ketika nama Muslim Cendekia menjadi begitu dikenal di kota Batu, pun juga dengan kehadirannya yang begitu tiba-tiba, banyak yang melihat sekolah ini sebagai karya besar yang lahir dalam sekejap. Layaknya candi Prambanan, semalam jadi.

Di tahun pertama, kami sudah menerima ratusan pendaftar, yang tentu saja di luar kapasitas bangku sekolah. Banyak calon siswa dengan berat hati harus kami lepaskan.

Pun begitu pula di tahun kedua. Dan ketiga.

Kami menerima banyak sekali sorotan, sebagai sekolah baru yang tak habis diperbincangkan.

Karena programnya yang tak biasa, publikasi akun sosial media yang masif, dukungan wali murid yang begitu besar dan loyal, sampai perihal kepala sekolahnya yang sering dikira mahasiswa magang.

Muslim Cendekia adalah mimpi yang terlalu indah untuk menjadi kenyataan - bagi setiap elemen yang ada di dalamnya. Dan kami selalu bersyukur atas hal itu. Setiap detik, setiap waktu.



Namun Bapak-Ibu, cerita ini telah dimulai jauh sebelum itu.

Ada masa dimana saya harus mempersiapkan segala sesuatunya sendirian. Belum ada staf, belum punya orang lain untuk membagi tugas.

Belanja set seragam, mencocokkan kain satu per satu, keliling pasar besar di Malang berkali-kali demi menemukan suplier terbaik. Menjelajahi setiap pameran buku untuk menemukan buku perpustakaan yang bagus dengan harga terjangkau bagi anak-anak. Memesan furnitur lemari, meja, kursi, dan segala perabotan sekolah yang tidak sedikit, dan tentu saja harus keliling satu toko dan toko lainnya.

Masa-masa itu, panas menyengat matahari adalah sahabat sejati saya.

Terkadang terasa begitu lelah. Sangat lelah. Tapi anehnya, saya bersemangat untuk melakukannya lagi dan lagi.

Kenapa?

Karena saya melakukan apa yang saya cintai: memperjuangkan mimpi.

Saya yakin Bapak dan Ibu pasti juga pernah merasakan momen ini. Kondisi dimana apa yang kita lakukan sangat berat, capek sekali, tapi rasanya ingin bergerak terus. Tidak mau menyerah. Tidak mau berhenti.

Itulah kekuatan mimpi, Bapak dan Ibu.

Kekuatan inilah yang saya tularkan pada setiap guru SD Muslim Cendekia. Bahwa setiap apa yang kita lakukan, niatkan dengan tulus dan sungguh-sungguh. Untuk apa? Untuk meningkatkan kualitas diri, untuk memperjuangkan nilai kebaikan, untuk mengejar impian: memberi manfaat bagi sebanyak mungkin manusia.

Saya masih ingat, dulu di tahun pertama, saya dan Miss Nikmah (guru pertama yang bergabung di Muslim Cendekia) berkeliling ke TK-TK untuk melakukan promosi. Membawakan presentasi terkait program unggulan yang kami tawarkan. Jujur saat itu, rasanya sangat berat. Ketika sampai di depan satu TK, ingin sekali saya berbalik arah dan pulang. Ingin menyerah saja.

“Bagaimana jika orang tua yang ada di sini tidak tertarik dengan program yang saya tawarkan?”

“Apa pendapat mereka tentang sekolah baru yang tidak punya pengalaman?”

“Mengapa ada kepala sekolah semuda ini? Kayak mahasiswa aja.”

Dan sebagainya, dan sebagainya.

Pikiran-pikiran itu terus berkecamuk dalam kepala saya setiap saat.

Dan apakah Bapak-Ibu tahu, siapakah orang yang paling kuat dalam menghancurkan mimpi kita?

Adalah kita sendiri.

Ya, diri kita sendiri. Saya membangun mimpi, saya berulang kali menguatkan tekad. Tapi orang pertama yang meragukan mimpi saya, adalah saya sendiri.

Tiba-tiba, Miss Nikmah berkata *“Bu Bilqis, tenang saja. Nggak usah banyak pikiran. Kalau nanti hanya sedikit peserta yang tertarik, ya nggak papa. Kalau nanti murid kita cuma hitungan jari, ya nggak papa. Kita jalani semuanya bersama.”*

Seakan tahu apa yang ada di pikiran saya, Miss Nikmah mencoba menenangkan.

Di situ saya kembali tersadar sepenuhnya dan kembali menguatkan mimpi saya, mimpi kami, mimpinya Muslim Cendekia.

Dalam proses membangun iklim di Muslim Cendekia, saya mencari referensi ke banyak sekali sekolah di luar negeri. Saya ikuti banyak pameran dan konferensi sekolah internasional.

Mengadaptasi bagaimana sistem makan siang anak-anak di Jepang, seperti apa cara komunikasi guru-guru di Finlandia, sampai mengamati penampilan musikal siswa-siswa di sekolah internasional di Jakarta sana – yang uang masuknya mencapai ratusan juta itu.

Semuanya saya amati dan saya adaptasi di Muslim Cendekia. Banyak yang berhasil, tidak sedikit yang gagal.

Pernah ada satu masa, bandara menjadi tempat yang sangat membosankan. *Check-in* dan *boarding* terasa menyebalkan. Deru mesin pesawat tak lagi menakutkan. Demi menemukan inspirasi dan makna di banyak perjalanan.





Allah Maha Baik.

Menghadirkan Muslim Cendekia bagi kita semua untuk belajar bersama, tak hanya murid - tapi juga bagi guru dan orang tua.

Muslim Cendekia adalah “rumah” bagi ratusan anak-anak yang sangat merindukan sekolah setiap harinya. Anak-anak ini selalu ingin berlama-lama di sini. Bermain tanpa lelah, belajar, dan bertumbuh menjadi diri mereka.

Muslim Cendekia hadir sebagai ladang ibadah bagi puluhan tenaga pendidik, staf, dan karyawan yang selalu setia mengabdikan dan berdedikasi tinggi.

Muslim Cendekia menjelma sebagai “sekolah” bagi setiap orang tua untuk kembali belajar menjadi orang tua yang sesungguhnya. Sabar mengantar Ananda berangkat, tersenyum penuh cinta menunggunya keluar gerbang sekolah, dan setia membimbing Ananda di rumah.

Muslim Cendekia adalah rahmat bagi begitu banyak manusia di dalamnya. Semoga.

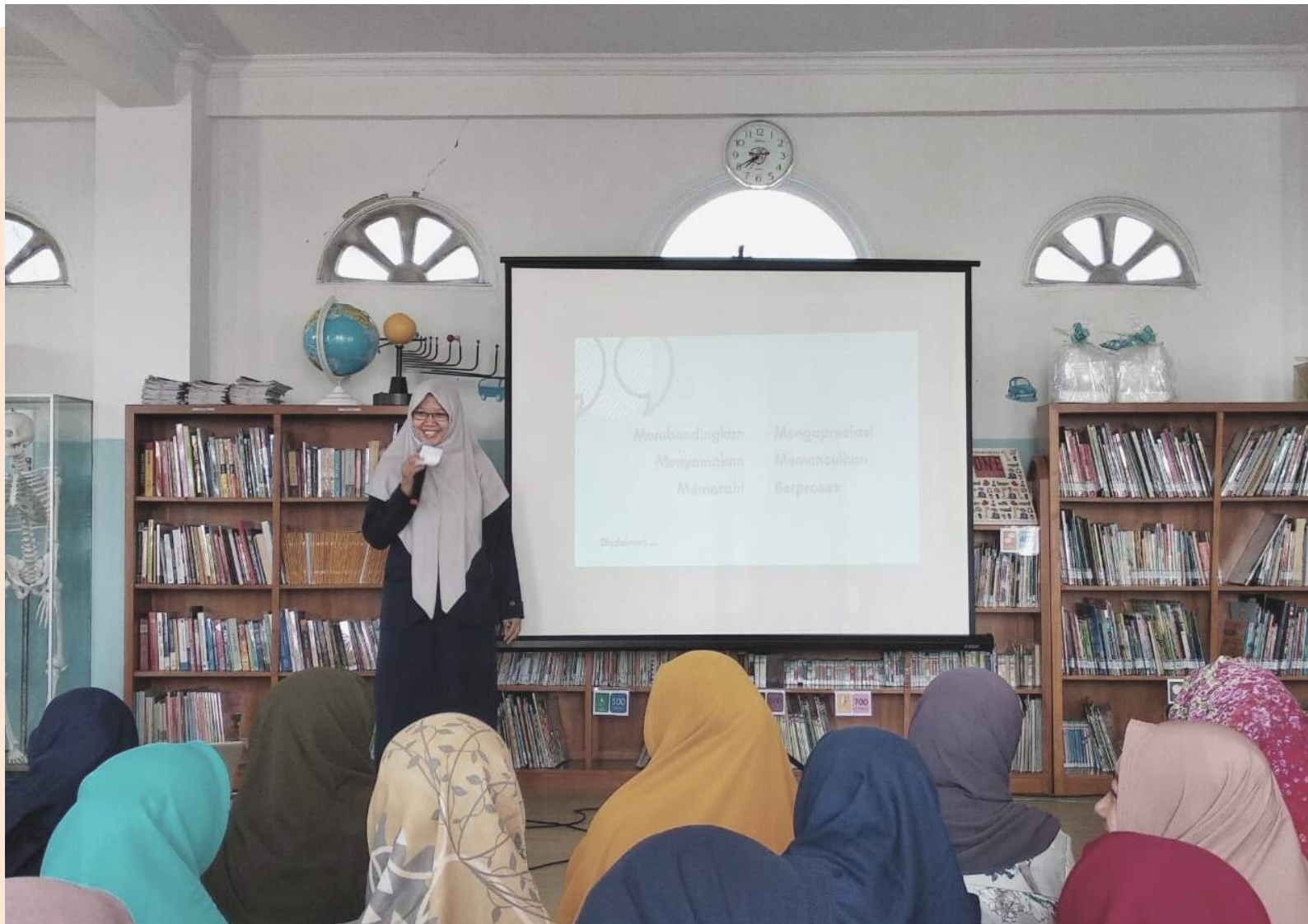
WELCOME TO THE PARENT'S STORY



DARI MEREKA YANG SELALU BERUSAHA UNTUK MENGETRI DAN
MEMAKNAI ARTI KELUARGA, BAHKAN DALAM KEADAAN TER-APAPUN.

Komunitas Muslim Cendekia

*Sudah terlalu banyak upaya melemahkan di luar sana.
Kita, bagaimana kalau saling menguatkan?*



Kami menerima banyak sekali cerita dari Bapak dan Ibu: semuanya indah. Banyak sisi yang akhirnya kami pun baru menyadarinya, bahwa menjadi orang tua selamanya tidak akan pernah mudah, apapun peran kita.

Lewat kisah ini pula, kami sangat bersyukur dikelilingi oleh komunitas orang tua yang sangat suportif, saling menguatkan, dan yang paling penting: anti *rasan-rasan*. Selamat membaca kisah penuh cinta, dari sesama orang tua.

SAMA. KAMI PUN JUGA SEMPAT RAGU

Masih teringat jelas sekelebat keraguan yang melintas saat pertama kali mendengar nama SD Muslim Cendekia. Terlebih demi pendidikan dan masa depan gemilang anak-anak, setiap orang tua pasti ingin memastikan institusi pendidikan terbaiklah yang bakal dipilih.

Alhamdulillah, kini keraguan itu hilang. Tak berbekas. Sirna bersama terbitnya senyum anak-anak yang selalu tak sabar berangkat sekolah.

-Ibu Diah Mayangsari, Bunda dari Raditya Putra Diandra



Awalnya ragu, kini jatuh hati. Banyak pertimbangan untuk memasukkan anak pertama saya ke SD Muslim Cendekia. Masa-masa itu adalah masa-masa galau sepanjang sejarah. Ambil formulir pada gelombang pertama, dan mengembalikannya di gelombang kedua. Tapi alhamdulillah, keraguan itu segera ditepis oleh beragam keunggulan dari sekolah ini. Hal itu memantapkan saya untuk menyekolahkan anak saya di SD Muslim Cendekia.

Dan alhamdulillah lagi, saya berada di lingkungan sekolah yang "sehat". Kenal dengan kepala sekolah yang luar biasa, guru-guru yang super, wali murid yang masaya Allah guyub rukun. Hanya ada energi positif di sekolah ini. Tahun ini, sudah tidak perlu pikir panjang lagi untuk menyekolahkan anak kedua saya di SD Muslim Cendekia.

-Ibu Refenty Kusuma Devi, Bunda dari M. Qaiser Z.B. dan M. Maghfir A.B.



27 Desember, merupakan hari yang membahagiakan sekaligus mendebarkan bagi kami. Bagaimana tidak, sepucuk surat cinta yang kami tunggu-tunggu akhirnya datang juga. Dag-dig-dug. Dengan mata perlahan saya buka. Dengan berucap “bismillah”.

Itulah saat pertama kali saya membuka WA dari sekolah Muslim Cendekia. Suratnya agak panjang yang menambah perasaan deg-degan. Di akhir surat tertulis bahwa Ananda diterima bergabung di sekolah ini. Masayaa Allah. Alhamdulillah. Rasanya sungguh haru dan bahagia.

-Ibu Nadia Cherlita, Bunda dari Aisah Ruby Cherindra

SETIAP ORANG MEMILIKI ALASANNYA MASING-MASING

Saya adalah ibu rumah tangga merangkap menjadi wanita karir dimana saya harus berangkat pagi pukul 06.45 dan pulang sekolah pukul 17.00. Insya Allah semua pekerjaan saya lakukan sendiri mulai memasak, membersihkan rumah, sampai beserta urusan baju saya kerjakan sendiri.

Pagi hari adalah waktu yang sangat sibuk dan *crowded*, tidak ada waktu lihat hp, sedangkan kompor dan mesin cuci menyala dan tangan masih memegang sapu, serta mulut mengontrol anak-anak yang sedang mandi di kamar mandi. Tepat pukul 06.30, saya dan anak-anak harus meninggalkan rumah.

Alasan kenapa saya memilih di SD Muslim Cendekia karena gurunya yang masih muda dan energik, lingkungan yang mementingkan kerindangan dan kesehatan, sarat akan nilai kebersihan, terlebih lebih tidak ada orang yang jualan di depan sekolah sehingga saya tidak khawatir akan jajanan yang tidak sehat.

-Ibu Nana Maria Ulfa, Bunda dari Munazahrah S.Q. dan Munakhanza F.A.

Senangnya tidak ada PR!

Salah satu kriteria sekolah yang dari awal saya cari memang ini. Dan alhamdulillah dapat yang sepemahaman.

SD Muslim Cendekia tidak ada PR, karena dengan kurikulum yang ada, anak sudah cukup belajar di sekolah. Sehingga di rumah anak-anak bisa bebas bermain dengan keluarganya, tidak perlu stres dengan PR segambreng. Hal ini cukup penting karena kami bekerja, tentu lebih menyenangkan kalau sesampai di rumah kita bisa fokus dengan keluarga saja.

-Ibu Wati Sri Wahyuni, Bunda dari Naizar Azka D.N.

IMPIAN YANG MENJADI KENYATAAN

Cita-cita saya memasukkan anak di sekolah yang gurunya banyak tapi seimbang dengan jumlah siswanya. Kelasnya bersih, halamannya cukupan, di area komplek perumahan, dan tidak ada orang jualan. Sekolah muslim yang se-iya dan se-kata dengan kami, yang penting *fullday*. Dan yang lebih penting biaya masih terjangkau di saku kami yang pegawai negeri (minta murah tp bagus hihi).

Qodarulloh ketemu sekolah ini karena rekomendasi dari salah satu teman guru. "Ada sekolah yang kamu mau, di SD Muslim Cendekia, sekolah baru tapi bukan sekolah biasa. Anak saya aja mau saya masukkin ke situ". Berapa hari kemudian saya survei dengan suami. Kesan pertama sekolahnya bagus dan bersih, kebetulan yang lihat pertama kali adalah kamar mandi dan dapur. Masayaa Allah, bersih sekali. Ceklis pertama oke.

Untuk lain-lainnya sudah pasti oke, apalagi masalah pendidikan. Prinsip saya jika hal kecil seperti kamar mandi dan dapur saja diperhatikan, apalagi untuk pendidikan dan akhlaq anak-anak yang sebenarnya itu tujuan untuk kami menyekolahkan anak-anak di sini.

Ketambahan lagi dengan dibagikannya kalender pendidikan dari sekolah. Ah, itu membuat saya benar-benar cinta. Sedetail itu! Sekolah ini betul-betul sempurna di mata saya. Dan beneran impian saya yang jadi kenyataan.

-Ibu Itakilah Arisandi, Bunda dari Milandika Arzaq Dwi Alghifari



SUJUD SYUKUR KEBAHAGIAAN

Sejak 3 tahun yang lalu saya sudah jatuh hati pada SD Muslim Cendekia. Dari namanya saja sudah bikin hati saya klepek-klepek makjleb banget. Kata "Muslim Cendekia" begitu mantap merasuk di jiwa.

Selalu saya ikuti berbagai kegiatan yang dilakukan SD Muslim Cendekia sejak mulai angkatan pertama. Dari situ saya yakin, waaah ini putra saya harus bisa masuk sekolah di situ, bahkan hukumnya wajib buat saya. Setahun berlalu. Saya sudah mulai mencari info tentang pendaftaran dari angkatan ke-2. Bahkan sempat DM Instagram, barangkali bisa inden terlebih dahulu sih maksud hati. Tapi apa daya ternyata tidak ada itu apa yang namanya inden. Jadi makin deg-degan.

Dan alhamdulillah putra saya pada akhirnya diterima di SD Muslim Cendekia membuat saya sangaat legaa bahkan ploooong sekali. Sujud syukur akhirnya keinginan anak dan ortu sejalan bisa terwujud. Eittss ini baru masuk SD loh, sudah berasa diterima di PTN ajah yaaa senengnya.

-Ibu Dia Susanti, Bunda dari Nazriel Dhevo Zakaria A.P.

PARTNER YANG BAIK

Saya senang dengan pembiasaan gemar membaca dan juga merangkum cerita yang diterapkan oleh SD Muslim Cendekia, juga penampilan pentas yang dilakukan anak-anak sehingga bisa menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Sekolah ini juga mendukung, memberi semangat, dan memfasilitasi agar kami selaku orang tua selalu datang tepat waktu. Karena saat saya di acara pertemuan lainnya tidak mendapatkan support seperti di SD Muslim Cendekia.

SD MUSLIM CENDEKIA banyak menginspirasi saya di saat hal-hal yang terjadi adalah biasa, mampu menjadi luar biasa dan berkesan jika tim kreatif SD Muslim Cendekia yang mengemas. Sekolah ini juga banyak memberikan penghargaan kepada anak dan orang tua, sehingga kami lebih percaya diri menjadi orang tua dan terus mau belajar menjadi lebih baik. Terima kasih banyak kepada SD Muslim Cendekia yang telah menjadi partner bagi kami untuk mendampingi Ananda.

-Ibu Rohmania Hanum, Bunda dari Thoriqotul Mukasyafah

"MA, JEMPUT AKU TELAT AJA YA?"

Hari demi hari, keseruan antar-jemput Ananda menghiasi hari-hari kami. Banyak cerita terukir disana. Setiap berangkat sekolah tak lupa cerewet dari mulut kami membekali ananda agar baik dengan teman, hati-hati harus percaya diri, dan sebagainya. Setiap pulang sekolah cerewet kami muncul lagi, bagaimana di sekolah, apa saja yang dilakukan, teman-teman bagaimana, dan banyak lagi yang membuat kami penasaran.

Tiga bulan berlalu, tiba saatnya anak-anak pulang sore hari. Kekhawatiran orang tua pun muncul, apakah anakku nanti nggak bosan, apakah anakku nanti nggak mengantuk, apakah-apakah yang lain banyak muncul dipikiran kami. Tapi kami percaya kepada Bapak-Ibu Guru, pasti akan melayani anak kami dengan baik dan sepenuh hati.

Suatu sore sepulang sekolah, anak kami berbisik,
"Ma, besok kalau jemput telat saja ya?".

"Loh memangnya kenapa, Mas?"

"Aku masih mau main sama teman-teman."

Tak terbesit sedikitpun permintaan itu, sekolah dari jam 7 pagi sampai jam 3.30 sore masih kurang? Wah, ada apa ini dengan sekolah?

Kehebohan di antara wali murid pun terjadi, kenapa mayoritas anak kami minta dijemput terlambat, bahkan tak jarang anak yang sudah dijemput orang tuanya tapi masih asyik lanjut ngobrol/main dengan teman, bahkan ada yang pura-pura tidak melihat orang tuanya jika sudah menjemput.

Kini SD Muslim Cendekia memasuki tahun ke-3. Dua tahun melihat perkembangan anak kami yang sangat pesat dalam segala hal, percaya diri, berani tampil di depan umum, bisa mengikuti semua pelajaran di sekolah, dan yang tak kalah penting karakter dan pembelajaran agamanya tercermin dalam pengamalan sikap sehari-hari mereka.

Apakah keseruan hanya tercipta di dunia siswa? Tidak.

Wali Murid pun tak jarang diberikan berbagai tantangan, kuis berhadiah, makan kue tradisional bareng setiap selesai upacara 17 Agustus, menggosok wajan/panci yang sudah hitam kelam hingga kinclong, tugas pijitan sayang Ananda dari sekolah, misi suku Indian, dan banyak hal unik lain yang kami dapatkan.

-Ibu Hanik, Bunda dari Sholahuddin Egerton dan Al Ghifari Evander

SINGKAT, PADAT, JELAS

Mr, saya belum nulis karena terlalu buuuuanyak cerita indah selama 3 tahun di Muslim Cendekia. Pokoknya SD Muslim Cendekia adalah sekolah impian saya, apa yang saya harapkan alhamdulillah semua ada di Muslim Cendekia.

-Ibu Khusnul Kholifah, Bunda dari Ala Al-Musthofa A.S.M.

Assalamualaikum. Maaf saya paling nggak bisa kalau bercerita panjang lebar. Saya cuma mau bilang SD Muslim Cendekia *is the best*. Terutama untuk anak saya, sangat-sangat banyak kemajuannya.

-Ibu Luluk Faridawati, Bunda dari M. Aqbil Habibi





MISS DI SEKOLAH BAIK DAN SABAR, KOK.

Ananda Aima pernah mengingatkan begini. Di suatu waktu saya menyuruhnya untuk lebih rapi dalam mengerjakan tugasnya, ia selalu berkata, “Nggak papa Ma, enggak-enggak kalo Miss marah. Miss di sekolah lho baik-baik dan sabar-sabar.”

Jika sudah begini memang Mamalah yang paling galak.

Mungkin tulisan ini lebih banyak curhatan kami selaku orang tua, namun sungguh kami masih belum lupa rasanya dag-dig-dug saat itu.

Dimulai saat sebelum pendaftaran sampai menunggu hasil diterima atau tidaknya anak kami sekolah di sini. Mungkin kamilah sebagai orang tua yang lebih excited untuk sekolah di SD Muslim Cendekia. Kini, alhamdulillah mungkin ananda Aima sendiri yang lebih dan lebih ingin bersekolah, bertemu dengan Miss Nurma, bercanda bersama teman-teman barunya yang masih belum banyak, hingga belajar di ruang kelas yang luas, atau hanya sekedar ingin ke kamar mandi yang ada kolam kakinya.

-Ibu Kiki Indrawati, Bunda dari Aima Indra Nova Azzahra

CINTA YANG TIDAK BIASA

Saya mengamati 2 anak teman saya yang sekolah di SD Muslim Cendekia, Mas Mario dan Mbak Amira namanya. Seseekali mereka ikut ke kantor bundanya, yang kebetulan sekantor juga dengan saya. Tante kepo ini pun beraksi dengan kekepoannya. Banyak yang diceritakan oleh kedua anak kecil sholeh-sholehah ini pada saya. Tentang cara salimnya di sekolah yang berbeda, seperti orang *nyuwun*, tentang keseharian di sana, tentang adab kepada guru dan teman yang wajib memanggil dengan Mas/Mbak alias no “njambal”. Juga tentang kebiasaan berbahasa Inggris, dan lain-lain, dan lain-lain. Kesimpulan satu dalam hati “Yes, Akhlaq!”.

Saya semakin antusias bertanya bagaimana anak-anak, bagaimana sekolah di sana pada bunda-bunda mereka. Saya ikuti saran teman-teman dengan mulai berteman dengan SD Muslim Cendekia di Facebook. Setiap saya bertanya, setiap saya dengar cerita tentang Mbak Amira dan Mas Mario, saya jujur mbrebes mili (ini masih anak orang lain, belum anak saya nantinya). Saya semakin kepo, semakin ingin tahu lebih banyak. Saya semakin sering menantikan cerita-cerita itu lagi, mulai mencontek kebiasaan mereka, mengajarkan kepada putri kami seperti yang mereka lakukan. Mencontek kalimat pembuka do'a yang berbunyi “*Attention please, let's pray together. Raise your hand, take a bow, close your eyes. Begin!*”.

Sepertinya otak saya telah memerintahkan tubuh saya memicu produksi hormon dopamin, adrenalin, dan norepinefrin. Seiring banyaknya putra-putri teman-teman saya yang juga telah bergabung dengan SD Muslim Cendekia. Dan, saya semakin kasmaran!

Doa kami hanya satu, yang selalu kami ulang-ulang untuk putri kami dalam setiap tarikan nafas di setiap sujud kami “*Robbi habli minash shoolihiin*”. Di sinilah, di sekolah yang menawarkan pada kami sebuah visi “Iman Sempurna, Ilmu Luas, Akhlak Mulia”, cinta pertama kami, kami berkumpul.

Saya, sudah tidak tau harus menulis apa lagi. Terima kasih kami tak terhingga untuk seluruh keluarga besar SD Muslim Cendekia, untuk semua perjalanan indah ini. Ijinkan kami dan keluarga mencintai dengan cinta tidak yang biasa.

Dari seorang bunda, yang bergenre melodrama.

-Ibu Ainun Rosidah, Bunda dari Aira Qanita Firza

BERSYUKUR

Pertama kali melihat SD Muslim Cendekia dari beberapa postingan di medsos, ada sekolah baru yang seragamnya keren. Pertama kali datang buat tanya-tanya mengenai pendaftaran juga, sekolah ini ternyata beneran keren nggak kaleng-kaleng. Bersyukur Ain (anak saya) bisa diterima di sini.

Deg-degan sekali ketika pertama kali masuk sekolah ajaran baru karena Ain belum terlalu lancar membacanya, takut ia nggak bisa mengikuti pelajaran dari Miss dan Mister. Tapi para guru di SD Muslim Cendekia sabar-sabar banget ngadepin anak saya yang kadang lupa-lupa dalam mengeja sebuah kalimat.

Dia enjoy banget sekolah di sini. Setiap pulang sekolah, banyak cerita yang disampaikan pada kami orang tuanya mengenai pengalamannya di sekolah.

-Ibu Laily Maziyyah, Bunda dari Nur'ain Bilqis Suyono

JAUH

Pada awalnya, saat memilih sekolah, saya berpikir berulang-ulang karena banyak hal yang jadi pertimbangan, mulai dari rumah yang jauh dari sekolah (Karangploso-Batu), takut nanti anaknya bosan karena jarak tempuh dari sekolah ke rumah jauh, dan pulangnye sore juga. Akhirnya saya ajak anaknya ke sekolah. Eeeih ternyata dugaan saya meleset, anaknya ngotot minta sekolah di SD Muslim Cendekia.

“Aku mau sekolah di hotel, Ma. Jauh nggak papa, malah asyik pulangnye sore.”

Akhirnya lanjut ke pilihan anak dan alhamdulillah sampai sekarang sudah menginjak kelas 3. Si kakak malah betah dan semangat sekolah. Sholatnya rajin, jarang disuruh udah siap, bangunnya nggak susah. Bahkan disuruh bolos atau ijin pada waktu kurang enak badan itu susahnye minta ampun.

-Ibu Ida Purwanti, Bunda dari Dechylla Putri Nabila Azhar





MUSLIM CENDEKIA, TEMPAT BERBAGAI RASA BERMUARA

Bisa sekolah dan diterima sebagai Siswa SD Muslim Cendekia merupakan rizqi yang melimpah bagi keluarga kami. Kami menunggu detik-detik pengumuman penerimaan siswa baru dengan perasaan cemas, tapi kami tetap optimis.

Ananda berasal dari TK di sebuah dusun terpencil, tidak seperti kebanyakan anak-anak lain yang sebagian besar dari TK terkenal. Waktu itu putri kami juga belum dapat mandiri.

Kami ingin menitipkan putri kami di SD Muslim Cendekia tujuan kami agar selamat agamanya, selamat akhlaqnya. Alhamdulillah, bersyukur dan terharu begitu dapat pemberitahuan kalau Ananda diterima di sekolah ini.

*-Ibu Dewi Maisaroh, Bunda dari
Nada Aflacha Ulayya*

Media pembelajaran yang disediakan SD Muslim Cendekia dengan desain menarik oleh tim multimedia, tugas melalui worksheet yang tidak hanya diukur melalui kuantitas, namun juga kualitas, membuat kami (utamanya saya sebagai ibu bekerja) tidak terlampaui berat menjalani ikhtiar untuk menjalankan tugas mendampingi Ananda dalam belajar.

-Ibu Arsih Amalia Chandra Permata, Bunda dari Atharva England Arizama

Putri kami sangat *excited* dengan tugas-tugas sekolah, kalau dapat *worksheet* dia antusias sekali dan pingin cepat dikerjakan. Dan waktu yang sangat dinanti adalah pergi ke sekolah, bertemu dengan teman, dan Miss di kelasnya.

Mungkin karena masih kelas 1 ya. Tapi nggak juga sih, dia mulai TK sudah sering *browsing* tentang SD Muslim Cendekia, kalau ada waktu untuk buka Youtube, IG, yang sering dia buka ya akunnya SD Muslim Cendekia. Padahal sudah sering dilihat, tapi dia gak bosan lihat video/ceritanya lagi dan lagi. Setelah bergabung menjadi siswa, dia juga sering kepo dengan status-status WhatsApp punya SD Muslim Cendekia.

*-Ibu Siti Nafisah, Bunda dari Nabila
Zahwa Kamila*

JADI BEGINI...



Jujur saja, sewaktu mendaftarkan putra kami di Muslim Cendekia, tidak ada kata ragu atau bimbang. Maka dari itu, dengan yakin dan bangga setiap ada teman yang tanya tentang SD Muslim Cendekia, kami sangat antusias ikut “meracuni”.

Menjadi bagian dari Muslim Cendekia suatu kebanggaan yang besar buat kami. Dan lebih spesial buat kami karena perkembangan Ananda Kenzo sangat bagus. Dari segi akhlak, tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan, yang mungkin kami sebagai orang tua belum tentu mampu mengajarkan sebagus itu.

-Ibu Kholifatun Nisa, Bunda dari Kenzo Nayaka M.I.



Banyak cerita bersama SD Muslim Cendekia. Pembiasaan disiplin Mas Rahsyia tumbuh dengan sendirinya, tanpa paksaan dan drama kolosal.

Setiap pagi, Mas Rahsyia selalu semangat berangkat pagi, selalu ingin menjadi siswa pertama yang masuk di gerbang sekolah. Pernah suatu ketika diantar sekolah pukul 06.45 WIB, di jalan sudah diem aja. Sampai depan sekolah menangis karena merasa terlambat.

-Ibu Mawaddah M, Bunda dari Rahsyia Ramadhan E.

Saya sangat senang dengan semua peraturan di sini, anak saya bisa kelihatan drastis perubahannya. Dia lebih religius, adab di depan orang tuanya makin baik, dan semangat belajarnya naik 100%.

Terima kasih SD Muslim Cendekia telah merekrut tenaga-tenaga pendidik yang handal, muda, ramah, profesional, agamis, dan *nice looking* untuk anak-anak. Saya sangat suka dengan komitmen ketepatan waktu dan sikap disiplinnya.

-Ibu Desi Nursolikhah, Bunda dari M. Husain Farouqi A.



MUSLIM CENDEKIA WARRIORS

Cerita kami, yang berada di garda terdepan pendidikan,
dalam perjalanan menginspirasi anak bangsa.



Sebuah Tanda Sayang

Oleh: Miss Nikmatur Rohmah

“Senang *ndak* Mbak ngajar anak SD?”

Pertanyaan ini seringkali dilontarkan teman-teman saya dalam obrolan baik ketika bertemu maupun ketika menyapa di dunia maya.

Menjadi guru memang sudah menjadi cita-cita saya sejak kecil. Sejak TK saya sangat suka coret-coret pintu dan berpura-pura sedang mengajar layaknya seorang guru. Melihat hal tersebut orang tua saya bukannya marah, malah keesokan harinya kakek saya membuatkan papan tulis warna hitam kecil yang digantung di tembok. Nenek saya membuatkan penghapus papan dari kain dan kapuk. Ibu saya membelikan kapur warna-warna. Tidak lama setelah itu ayah saya membuatkan meja kecil dari kayu. Alhamdulillah, keluarga saya sangat mendukung cita-cita ini.



Menjadi guru SD bukan lagi tentang hidup dengan memegang spidol dan buku paket saja. Rasanya semua profesi harus bisa kita kuasai, seperti:

- Mengobati luka dan memberi obat anak yang sakit layaknya perawat.
- Memberi contoh menyiapkan barisan dan bersuara lantang layaknya tentara yang sedang memimpin barisan pleton.
- Menasehati dengan memasukkan nilai-nilai Islami layaknya Bu Nyai.
- Menjelaskan kandungan gizi yang ada di dalam menu makan siang seperti ahli gizi.
- Bernyanyi dengan percaya diri walaupun suaranya fals dan pas-pasan.
- Juga menjadi pendengar setia layaknya seorang psikolog ketika anak-anak mulai mengalami kesedihan dalam hidupnya.

Sedih lihat Mama dan Papa bertengkar sebelum menghantar ke sekolah, misalnya.

Suatu hari, saya mengajarkan matpel PAI tentang materi kasih sayang kepada orang tua. Saya mengajak anak-anak untuk merefleksi kebaikan apa saja yang sudah dilakukan orang tuanya kepada mereka. Setelah itu saya meminta anak-anak untuk menuliskan rasa terima kasih dan doa untuk kedua orang tua mereka. Ketika saya berkeliling untuk melihat proses pengerjaan, saya dibuat terkejut dengan apa yang dituliskan salah satu murid saya.

“Aku akan membahagiakan Papa dan Mama dengan cara marah-marah.”

Saya pun tertegun dan heran. Saya mencoba menjelaskan kembali kepada murid saya apa maksud dari soal tersebut dan jawaban yang seharusnya. Murid saya dengan lugunya menjawab,

“Iya, Miss. Dengan marah-marah, saya bisa membahagiakan Mama dan Papa saya. Karena di rumah Mama dan Papa selalu memarahi saya. Katanya, marah kan tanda sayang Miss.”

Subhanallah. Mendengar jawaban polos murid saya, saya sempat terdiam beberapa saat, ingin menjelaskan kesalahpahaman antara anak dan orang tua ini.

Mungkin orang tua di rumah tidak pernah menyangka bahwa hal-hal sekecil ini dapat membuat penafsiran yang berbeda terhadap anak dan melekat sangat kuat di batin dan pikirannya. Mungkin anak-anak tidak pandai mengekspresikan segala yang dirasakan melalui kata-kata, tetapi pemikiran dan tindakan secara langsung dapat menjadi bukti bahwa orang dewasa yang telah menanamkannya.

Anak-anak tetaplah anak-anak yang membutuhkan penjelasan. Saya pun berusaha menjelaskan dengan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti olehnya. Perihal kenapa Mama dan Papa berlaku seperti itu, lalu mengajaknya diskusi

“Apakah boleh kamu berbuat demikian? Tidak enak bukan jika kamu dimarahi. Maka menjaga untuk tidak marah terlalu keras sama halnya dengan kita menjaga perasaan orang lain ya, Nak.”

Ia pun mengangguk-angguk.

Semoga kita sebagai orang tua dan guru tidak pernah lupa untuk sesekali memberikan pelukan hangat di pagi hari. Supaya anak-anak juga bertumbuh menjadi pribadi yang hangat dan selalu menebar kebahagiaan.

Jadi, kalau ada yang bilang marah adalah tanda sayang, benar nggak ya?

Bapak, Aku, dan SD Muslim Cendekia

Oleh: Miss Nurma Mega Selvia

“*Nduk*, ayo antar bapak ke pasar beli kain.”

“*Enggeh*, Pak.”

“Lewatkan sekolahan baru *sampean* ya, bapak *pingin* lihat.”

“*Enggeh*, Pak”

Sampailah aku dan Bapak di depan SD Muslim Cendekia. Bapak turun dari sepeda motor, memandangi gedung sekolah dengan penuh bahagia.

“Alhamdulillah, anakku ketrima di sekolahan yang bagus ini. Bagus ya?”

“*Enggeh*, Pak. Bagus.”

“Yang semangat belajarnya, diniati ibadah biar berkah semuanya.”

“*Enggeh*, Pak. Doanya ya pak, semoga bisa kerja dan berjuang di sini dengan baik.”

“Kalau Bapak ya selalu mendoakan yang terbaik, kalau *sampean* kerja disini bapak juga bangga. Semoga betah dan istiqomah ngajar di sini ya, *Nduk*? Buat'o Bapak Ibu bangga ya!”

“*Enggeh*, Pak. Insha Allah aku akan memberikan yang terbaik buat keluarga dan sekolah.”

Kami berdua melanjutkan kembali perjalanan menuju pasar Kota Batu. Setelah bapak berbelanja kain, perbincangan mengenai sekolah pun dilanjut.

Aku menceritakan soal dunia kerja yang ada di SD Muslim Cendekia. Tentang kedisiplinan waktu, iklim kerja yang sehat, sampai standar kinerja yang diterapkan di SD Muslim Cendekia.

Bercerita juga tentang guru-gurunya yang masih muda-muda, menebarkan semangat yang membara dalam belajar dan mengajar, saling menginspirasi sesama rekan kerja. Tidak ada ada persaingan lawan, yang ada adalah kawan. Kepala sekolah yang masih muda dan mempunyai banyak sekali inovasi dan inspirasi. Bersyukur sekali bisa menjadi bagian dari SD Muslim Cendekia.

Dan alhamdulillah sampai sekarang setiap aku pulang dari sekolah, aku tidak pernah *nggerundel* tentang teman kerja yang sikapnya ginilah, gitulah. Karena di SD Muslim Cendekia tidak ada *rasan-rasan* dan memang kami semua bersepakat untuk tidak melakukannya. Sehingga suasana kerja di sekolah sangat nyaman dan bahagia.

Saya sangat bersyukur sekali bisa menjadi bagian dari sekolah ini. Terima kasih Ya Allah sudah dipertemukan dengan SD Muslim Cendekia. Melalui perantara SD Muslim Cendekia, harapan dari bapak tercapai dan saya bisa membanggakan keluarga.

Bapak pasti bangga di surga sana melihat aku bisa menjadi bagian dari SD Muslim Cendekia.

"Aku sangat bersyukur sekali bisa menjadi bagian dari sekolah ini."



Belajar dari Anak-Anak

Oleh: Mr. Setiyo Aji Karim

Matahari mulai terbit. Langit berwarna kekuningan.
Sudah mulai ada suara sepeda motor lewat di jalanan desa.
Pertanda manusia pergi berikhtiar menjemput rezeki-Nya. Begitupun dengan saya, bersiap-siap *ngajar* ke sekolah.
Sambil *inget-inget*, sekarang hari apa?

Kalau hari Senin, *ngajar* muatan PPKn.
Kalau hari Selasa, *ngajar* muatan Bahasa Indonesia.
Kalau hari Rabu, *ngajar* muatan Matematika.
Dan hari Kamis, *ngajar* muatan SBdP.
Atau juga bisa gak sesuai itu, lihat kedalaman materi dulu, kalau materinya agak sulit, bisa sampai beberapa kali pertemuan baru ganti muatannya.

Saya sudah punya pola seperti itu untuk mengajar hal akademik.
Namun agak berbeda jika dalam mendidik karakter anak-anak.
Pasti materinya sesuai yang saya temukan.
Kalau ada anak yang bertengkar, pasti ya ngasih pengertian masalah hubungan dengan teman.
Kalau ada anak yang saat sholat *tolah-toleh*, ya ngasih pengertian masalah kekhusyukan saat sedang sholat.

Kalau hari itu nggak ada temuan, pasti sebelum atau sesudah anak-anak sholat saya akan ngasih cerita yang bikin anak-anak penasaran sekaligus mendidik. Kayak kisah Nabi Muhammad dibangunin Malaikat Jibril, kisah surga dan neraka, atau lain-lain yang penting ceritanya bisa manfaat buat anak-anak.

Namanya juga anak-anak, ada saja cerita yang saya temukan setiap harinya. Jadi, di kelas itu sering ada konfliknya anak-anak.
Ada masalah yang besar seperti bertengkar, ada juga yang kecil kayak sama temannya nggak dipinjemi buku, lalu nangis.
Ada juga yang rebutan piket biar bisa kebagian tugas bagiin nasi pas makan siang, keduluan teman, nangis.
Yah, begitulah anak-anak sehari-hari. Mereka sering *miskom* sama temennya. Tapi herannya, 5 menit kemudian....

“Mas / Mbak, ayo mainan”, kata salah satu dari mereka yang habis konflik.



Mereka cepet banget maafkan temannya. Kayak sebelumnya nggak terjadi apa-apa. Jadi mereka itu bisa konflik, habis itu maafan. Habis itu kayak sebelumnya gak ada apa-apa.

Sementara saya sebagai orang dewasa terkadang sulit bisa seperti itu. Kalau ada orang yang berbuat salah pasti masih inget-inget. Jiwa mudah maafinnya anak kecil itu *amazing*. Bisa enteng, bisa cuepet dan bisa lupa gitu aja sama kenakalan temannya.

Semoga saya bisa belajar lagi dari anak-anak untuk mudah memaafkan orang lain. Aamiin.

From Our Students: We're Happy!



Anak-anak selalu mempunyai cara untuk mengekspresikan diri. Kali ini, mereka akan menuliskan cerita dengan caranya masing-masing. Kalimat yang polos namun sarat makna, bahasa yang lugu namun menyentuh.

Enjoy the story!

Jadi murid SD Muslim Cendekia itu seru!
Bisa belajar dan bermain bersama guru dan teman. Gurunya pun sangat ramah.

Saat hari pertama masuk sekolah, aku bisa berkenalan dengan teman dan guru. Kita juga bisa membaca buku di perpustakaan dan membeli makanan di kantin.

Ada banyak hal menyenangkan yang bisa kita lakukan di SD Muslim Cendekia. Seperti makan jajan bersama, membaca buku bersama dan bergembira.

Sangat senang rasanya menjadi murid SD Muslim Cendekia.

From Evel, year 2 student.



"Aku sangat bahagia menjadi bagian dari SD Muslim Cendekia."

Semenjak aku masuk sekolah, aku merasa senang karena disambut dengan gedung yang indah dan lingkungan yang bersih. Setelah aku menyusuri setiap ruangan, akhirnya aku menemukan kelasku yang begitu indah dan aku menemukan banyak teman.

Bahkan, aku menemukan sahabat yang selalu pergi bersama-sama ke perpustakaan, pergi ke kantin bersama-sama, makan bekal bersama. Aku juga memiliki Bapak Ibu guru yang sangat baik dan selalu mengajarku saat aku kesulitan dalam belajar.

Aku sangat bahagia menjadi bagian dari SD Muslim Cendekia. Aku akan tetap semangat menjadi murid SD Muslim Cendekia. Semoga Bapak Ibu guru dan murid-murid SD Muslim Cendekia selalu diberi kesehatan.

From Cynara , year 2 student.



Aku luar biasa senang bisa bersekolah di SD Muslim Cendekia.
Aku bertemu para guru yang hebat dan berjumpa kawan yang baik.

Aku bersemangat meraih impian dan menggapai harapan untuk masa depan
bersama SD Muslim Cendekia.

From Alby, year 1 student.



*"Aku bertemu para guru yang hebat dan
berjumpa kawan yang baik."*

Hari pertamaku sangat
menyenangkan.
Aku punya teman baru.
Sekolahku bersih dan rapi.
Guruku baik sekali.
Aku belajar dengan gembira.
I Love Muslim Cendekia.

From Banyubiru, year 1 student.

Saya senang menjadi murid SDMC.
Hari pertama sekolah, aku merasa
takut. Tapi sekarang sudah tidak lagi.
Saya punya teman baru, guru baru dan
kelas baru.
Aku juga senang mempelajari
pelajaran baru.

From Nafisa Maulani, year 1 student.

Sekolah di SDMC itu enak, karena ada perpustakaan, ada kantin, ada lapangan yang besar buat main bola, dan kelasnya sejuk. Semua gurunya baik. Muslim Cendekia itu artinya muslim yang pintar, pandai, dan cerdas.

Sekolahku tercinta
Namanya Muslim Cendekia
Di sana aku menuntut ilmu
Dengan dibimbing oleh guruku

From Altamis, year 3 student.



*"Saya bangga dan bersyukur bisa bersekolah
di SD Muslim Cendekia."*

Aku suka bersekolah di SD Muslim Cendekia dan bertemu dengan teman baru.

Aku dan teman-teman suka sholat berjama'ah, belajar, dan istirahat bersama juga.

Aku suka sekali bertemu Miss dan Mister.

Aku diajari sopan santun, mengaji, sholat, dan berbagi.

Miss dan Mister disana sangat baik.

Saya bangga dan bersyukur bisa bersekolah di SD Muslim Cendekia.

From Kenzie, year 2 student.

Aku suka sekolah disana, karena gedungnya bagus seperti hotel.

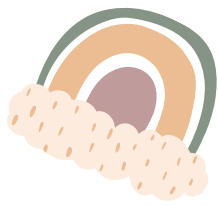
Aku juga suka guru-gurunya karena mereka baik hati.

Selain itu aku juga menyukai teman-temanku, karena mereka lucu dan baik hati.

Begitu juga dengan pelajarannya. Aku paling suka pelajaran Matematika, karena menyenangkan. Tapi, aku juga suka pelajaran lain seperti mengaji, CC Time, dan menggambar.

From Zizi, year 2 student.

Sweet Poem From Our Students



Puisi untuk Guru SDMC

Oh guruku
Aku sangat berterima kasih
kepadamu
Karena Kau sudah mengajariku
Berbagai macam ilmu

Oh guruku
Aku sangat suka sekolah di SDMC
Banyak teman baik hati
Guru-guru yang selalu menyayangi

From Ais, year 3 student

Sekolahku

SD Muslim Cendekia
Aku menuntut ilmu disana
Dibimbing bapak dan ibu guru tercinta
Menyayangiku seperti keluarga
Bersama - sama penuh suka cita
Teman- temanku baik hatinya
Kita bercanda tawa bahagia

From Fadlan, year 2 student.

SD Muslim Cendekia

Aku senang sekali
Sekolah di SDMC
Belajar, bermain
Setiap hari

Guru yang ramah
Teman yang ceria
Sekolah yang indah
Membuat aku betah di
sana

From Wafa,
year 2 student.



Saya senang bersekolah di SD Muslim Cendekia.
Sekolah saya bersih dan indah seperti istana.
Guru kami sangat banyak.
Kami memanggilnya dengan sebutan Miss dan Mister.
Guru kami masih muda, pintar, dan sangat baik.

Saat hari pertama masuk sekolah, saya bersemangat. Karena pasti banyak keseruan di sekolah seperti yang saya lihat di instagram.
Wali kelas saya adalah Miss Nurma yang sangat cantik, baik, dan ceria.

From Aira, year 1 student

"Sekolah saya bersih dan indah seperti istana."

Aku senang sekolah di SD Muslim Cendekia.
Pertama, aku sangat senang sekali soalnya aku berkenalan dengan teman baru dan guru baru.
Kegiatan belajarnya seru dan menyenangkan.
Video pembelajarannya juga sangat seru, sehingga mengerjakan worksheet jadi semangat.

Guru kelasku adalah Miss Nurma. Miss Nurma baik dan menyenangkan. Temanku ada dua yaitu Alee dan Aira. Mereka sangat menyenangkan. Bila bertemu di sekolah kami saling berbagi kue dan bercerita.

From Icha, year 1 student

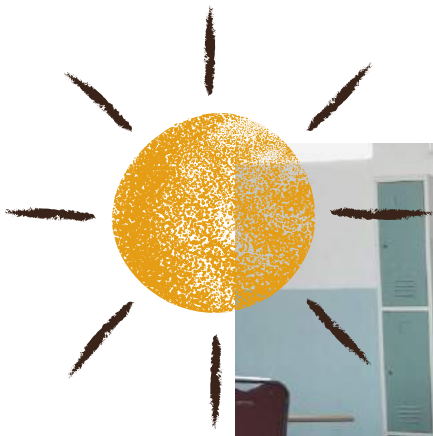
Saya senang sekolah di SD Muslim Cendekia, karena saya bisa bertemu dengan guru dan teman-teman untuk belajar bersama.

Suasana didalam kelas begitu menggembirakan.
Kelas sangat nyaman dan saya bersemangat untuk belajar.

Ibu guru mengajar dengan sangat jelas. Dan saya pulang dengan rasa gembira.

From Akhtar Putra, year 1 student





Belajar tak pernah
terasa menyenangkan ini!





Ini adalah ceritaku di SD Muslim Cendekia. SDMC adalah sekolah baru di kotaku. Saat aku masuk SD, aku tertarik pada sekolah ini.

Pertama melihat sekolah ini, gedungnya bagus dan bersih bagaikan hotel bintang lima. Setelah aku mendaftar dan mengikuti tes, aku selalu berdoa menjadi murid baru di sana. Sampai akhirnya hasil tes telah diumumkan, dan aku lulus. Aku sangat senang sekali dan memberi tahu semua orang kalau aku bangga sekolah di sana.

Aku adalah angkatan ke-1 di SDMC. Ini tidak akan terlupakan untukku. Setelah aku masuk sekolah dan banyak teman serta guru-guru yang baik hati, membuatku sangat cinta pada SDMC.

From Albi, year 3 student

"Gedungnya bagus dan bersih bagaikan hotel bintang lima"

Pertama kali masuk sekolah aku merasa malu tapi aku sangat senang. Beberapa bulan selanjutnya aku sudah punya banyak teman.

Aku suka SD Muslim Cendekia karena gurunya baik dan sekolahnya bagus. Walaupun pagi sampai sore, aku senang dan tidak bosan. Aku suka pelajaran Tematik, Tangkas Matematika, dan English.

From Axel, year 3 student

Aku sangat senang di SD Muslim Cendekia. Sekolahnya memiliki ruangan-ruangan yang luas serta peralatannya yang lengkap, dan memiliki halaman sekolah yang luas.

From Bella, year 2 student.

Aku senang karena mempunyai teman banyak. Guru-gurunya juga baik. Aku suka belajar bersama teman-teman.

Sekolahnya bersih.
Kamar mandinya juga bersih.
Sekolahku bagus sekali.

From Yui, year 2 student.

Saya sangat senang dan bangga sekolah di SDMC. Bangunan sekolah bagus, megah, dan bertingkat. Guru-gurunya baik dan ramah, begitu juga dengan teman-teman.

Kegiatan belajar yang paling seru dan menyenangkan adalah kegiatan CC-Time. Karena semua murid bisa berkreasi dan seru-seruan.

From Auryn, year 2 student.

Hari pertama masuk sekolah, aku merasa senang sekali bertemu guru dan teman-teman yang ada di sekolah. Aku suka SD Muslim Cendekia karena sekolahnya bagus dan ruang kelas bersih.

From Raffa, year 2 student.



Saya senang sekali bisa bersekolah di SD Muslim Cendekia. Pertama masuk sekolah saya punya teman baru yaitu Selen, Rinjani, dan Airlangga. Di sekolah gurunya baik-baik.

Aku semangat ke sekolah. Sekolahnya bagus dan punya perpustakaan yang banyak buku bacaan di sana. Aku sudah pernah membaca buku-buku di sana.

From David, year 1 student.

Aku senang bersekolah di sana karena gurunya baik dan sabar, temanku banyak, sekolahnya bagus, dan bersih.

Aku bangga jadi siswa SD Muslim Cendekia.

From Lendra, year 1 student.



*"Aku jadi rajin shalat,
rajin mengaji, dan
rajin berbuat baik."*

Alhamdulillah, aku bangga jadi murid Muslim Cendekia. Aku jadi rajin shalat, rajin mengaji, dan rajin berbuat baik.

Sekarang aku sudah mengenal Ms. dan Mr. Mereka ramah dan baik. Aku jadi betah. Aku juga punya banyak teman.

From Aqila, year 1 student.

Saat pertama kali aku masuk SDMC, aku belum mandiri.
Saat itu aku masih ditemani oleh mama masuk ke halaman sekolah.
Saat aku mulai asyik dengan teman-teman, mama pulang tanpa sepengetahuanku.
Setelah menyadari kalau mamaku pulang, aku pun menangis karena takut.
Setelah aku dibujuk rayu oleh guru-guru, aku pun luluh dan lama-lama aku pun jadi berani sendiri dan berkat bimbingan oleh guru-guru SDMC.
Aku pun sekarang jadi pemberani dan mandiri.

From Audy, year 3 student.

*"Berkat bimbingan guru-guru SDMC,
aku jadi pemberani dan mandiri"*



Di Muslim Cendekia, aku senang karena banyak teman yang baik dan tidak bertengkar. Aku juga senang karena gurunya seru dan baik. Lalu, waktu istirahatnya juga lama.

Selain itu, aku juga suka kepala sekolah dan juga guru-guru lainnya seperti: Mr. Yusuf, Miss. Ema, Miss. Hani, Miss. Umi, Miss. Indah, dan Mr. Navis. Mereka sangat baik dan memberikan ilmu yang banyak dengan sabar serta dengan kasih sayang.

From Raisya, year 3 student.



Aku merasa senang menjadi murid SD Muslim Cendekia.

Mulai di pagi hari, semua murid berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan upacara bendera. Setelah upacara bendera, murid-murid masuk ke kelas masing-masing dan memulai kegiatan belajar selama 3 jam. Setelah belajar 3 jam, aku membeli snack di kantin bersama teman-teman dan memakannya. Setelah itu, semua murid kembali belajar selama 2 jam. Lalu, setelah belajar kami makan siang bersama, dan sholat dhuhur berjama'ah. Lalu, kami semua kembali belajar 1 jam.

Setelah belajar kami membaca buku di ruang Jelajah Dunia. Buku-buku yang ada disana ceritanya sangat seru dan sangat menarik. Lalu kita semua sholat ashar dan setelah itu pulang.

From Najwa, year 3 student.

Hari pertama, aku sedikit deg-degan. Tapi ternyata kegiatannya seru, bisa bertemu teman-teman dan guru-guru juga. Menurutku, kegiatan yang paling seru adalah belajar bersama teman-teman. Kenapa aku suka belajar? Karena aku bisa mendapatkan ilmu dari Miss dan Mister.

Pelajaran favoritku adalah Tangkas Matematika karena gurunya baik dan pelajarannya mudah dimengerti, juga ada permainannya yang seru-seru. Aku suka sekolah di SD Muslim Cendekia. Terima kasih guru-guruku yang sudah mengajarku.

From Khalisah, year 3 student.

"Menurutku, kegiatan yang paling seru adalah belajar bersama teman-teman."

"Aku senang bisa sekolah di sini karena seru."

Aku senang bisa sekolah di sini karena seru. Gurunya dan teman-temannya baik juga.

Bangku dan kursinya sangat nyaman sekali.

Ada jam untuk istirahat ke-satu dan kedua. Makan siang di jam kedua.

Setiap hari Sabtu ada ekstrakurikuler. Aku ikut futsal, pemainnya banyak sekali.

Ada pelajaran mengaji juga setiap harinya.

Setiap hari Senin dan Selasa membaca buku di perpustakaan dan boleh meminjam buku.

Aku suka sekolah di SDMC. Aku bisa bermain dan belajar. Itulah ceritaku.

From Habibi, year 3 student.



Quality is never an accident;

it is always the result of high intention,
sincere effort, intelligent direction and
skillful execution.



SEKOLAH DASAR
"MUSLIM CENDEKIA"

JALAN IMAM BONJOL II/6A KOTA BATU - JAWA TIMUR

0341 5183711

www.muslimcendekia.org | [@sdmslencendekia](https://www.instagram.com/sdmslencendekia) | #SD Muslim Cendekia

THANK YOU



Get in touch!

Instagram: @sdmuslimcendekia

Facebook: SD Muslim Cendekia

Website: www.muslimcendekia.org